

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL
SURAT KECIL UNTUK TUHAN KARYA AGNES DAVONAR**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FITRA SUCIANA
NIM 2005/67075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel
Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar
Nama : Fitra Suciana
NIM : 2005/67075
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



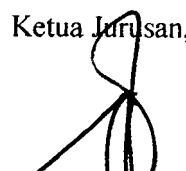
Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
NIP 19500104 197803 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emilia, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fitra Suciana
NIM : 2005/67075

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.

1.



2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf

2.



3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M.Hum.

3.



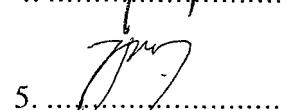
4. Anggota : Drs. Hamidin DT.RE., M.A.

4.



5. Anggota : M. Ismail Nst., S. S., M.A.

5.



ABSTRAK

Fitra Suciana. 2011. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar". Skripsi. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. FBS. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang terdiri dari nilai: (1) moral, (2) tanggung jawab, dan (3) cinta kasih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk melihat dan mendeskripsikan data yang ada dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan tahapan membaca dan memahami sekaligus mencatat nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar dan menginventarisasi data tersebut ke dalam format inventarisasi data.

Berdasarkan temuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa memahami aspek-aspek yang menjadi masalah dalam novel ini dapat merambah pengalaman pembaca terhadap permasalahan pendidikan yang dialami dalam kehidupan masyarakat, dimana setiap tingkah laku manusia dipengaruhi nilai-nilai pendidikan dalam kehidupannya yang mengantarkan orang kepada tingkat yang lebih baik dalam kehidupan.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis ucapkan ke hadiran Allah S.w.t yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, juga senantiasa melimpahkan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar”. Penulisan skripsi ini diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd selaku Pembimbing I dan Dra. Yarni Munaf selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Emidar, M.Pd selaku, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, serta Dra. Nurrizati, M.Hum. Selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan juga sebagai Penasehat Akademis.

Semoga bantuan dan budi baik yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	
KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iii	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Fokus Masalah	6
	C. Rumusan Masalah	6
	D. Tujuan Penelitian	6
	E. Manfaat Penelitian	7
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	
	A. Kajian Teori	
	1. Hakikat Novel	8
	2. Unsur-unsur Novel	10
	3. Pendekatan Sastra	13
	4. Konsep Nilai dalam Pendidikan	15
	B. Penelitian yang Relevan	20
	C. Kerangka Konseptual	21
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis dan Metode Penelitian	22
	B. Data dan Sumber Data	22
	C. Instrumen Penelitian	22
	D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	23
	E. Teknik Pengabsahan Data	23
	F. Metode dan Teknik Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Penelitian	25
	B. Pembahasan	45
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	49
	B. Saran	50
KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN I		53
LAMPIRAN II		56

BAB 1 **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Melalui karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan informasi, gambaran atau pesan tertentu kepada pembaca. Sesuatu yang disampaikan itu biasanya merupakan gagasan tentang kehidupan yang ada di sekitar pengarang. Karya sastra adalah salah satu alat untuk menyampaikan ungkapan perasaan maupun pengalaman, baik dengan persoalan sosial (moral), agama, psikologi, pendidikan, dan lain-lain.

Pada dasarnya, karya sastra merupakan karya cipta yang mengungkapkan kembali pengamatan dan pengalaman pengarang tentang peristiwa pada kehidupan yang menarik. Peristiwa-peristiwa itu merupakan peristiwa nyata atau mungkin hanya terjadi dalam dunia khayal pengarang. Sastra memiliki dunia sendiri. Suatu kehidupan yang tidak harus identik dengan kenyataan hidup.

Kesusasteraan pada saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan menggembirakan. Sepanjang sejarah kehidupan manusia, sastra akan terus bergerak, tumbuh dan berkembang. Dengan kata lain, karya sastra merupakan hasil kehidupan masyarakat sekitarnya. Dalam karya sastra, manusia dan permasalahan hidupnya menjadi objek penciptaan karya sastra itu sendiri. Banyak hal yang dapat diamati dalam diri dan kehidupan manusia, salah satunya adalah pendidikan.

Masalah penididikan merupakan tema yang menarik untuk dibicarakan dalam karya sastra. Sastra dan pendidikan memiliki keterkaitan yang erat, karena sastra dan pendidikan memiliki objek yang sama, yaitu manusia dan kemanusiaan. Manusia yang memiliki wawasan yang kuat adalah manusia yang memperoleh pendidikan, baik dari keluarga, sekolah, masyarakat ataupun lembaga pendidikan lainnya.

Novel merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Karena novel sebagai salah satu prosa yang dapat membantu manusia untuk mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupannya melalui penggambaran tokoh serta pesan-pesan moral, sosial, psikologi, kultural yang terkandung di dalamnya. Novel merupakan salah satu bentuk dari fiksi yang menceritakan atau mengisahkan bagian penting dari episode kehidupan manusia yang diikuti perubahan nasibnya.

Novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar adalah sebuah novel yang diangkat dari kisah nyata perjuangan seorang gadis remaja Indonesia bernama Gita Sesa Wanda Cantika atau Keke melawan kanker ganas. Keke yang baru berusia 13 tahun adalah seorang gadis cantik, pintar dan mantan artis penyanyi cilik yang tiba-tiba divonis mengalami kanker jaringan lunak pertama kali di Indonesia. Kanker itu menyerang parasnya yang cantik menjadi seperti monster. Dokter pun mengatakan kalau hidupnya hanya beberapa bulan saja. Mendengar vonis tersebut ayah Keke tidak menyerah, ia berjuang agar Keke dapat lepas dari vonis kematian. Perjuangan sang ayah menyelamatkan putrinya begitu mengharukan, Keke yang menyadari hidupnya akan berakhir kemudian

menuliskan sebuah surat kecil untuk Tuhan. Tuhan memberikan anugerah dalam hidupnya, Keke mampu bertahan bersama kanker itu selama tiga tahun lamanya walau pada akhirnya ia menyerah.

Agnes Davonar memulai karirnya sebagai penulis amatir di sebuah blog. Kemudian dengan cepat berkembang menjadi penulis yang mau belajar hingga melahirkan lima novel *online* dan 42 cerita pendek yang begitu melekat bagi semua pembaca situs pribadinya. Tak heran bila sebuah kutipan dari sebuah portal informasi Detik.com mengatakan “bahwa tidak sulit mencari karya dari seorang Agnes Davonar”. Keunikan sendiri terdapat dalam nama Agnes Davonar. Agnes berasal dari namanya sedangkan Davonar diambil dari nama adiknya. Jadi mereka adalah dua saudara yang bersatu dalam sebuah karya.

Agnes Davonar merupakan gabungan nama antara kakak beradik yang lahir dari sebuah keluarga dengan kondisi berkecukupan pada awalnya. Sang kakak, Agnes Li lahir di Jakarta 8 Oktober 1986. Sedangkan adiknya, Teddy Li lahir di Jakarta 7 Oktober 1989. Keduanya merupakan anak dari pasangan mendiang Ng Bui Cui dan Bong Nien Chin. Mereka adalah dua saudara yang besar dalam lingkungan seni. Ayahnya adalah seorang penulis kaligrafi Cina. Sedangkan ibunya kerap membantu penghasilan keluarga dengan membuat berbagai macam kue pengangan kecil. Kanker merenggut Ayah mereka, kondisi keuangan keluarga yang awalnya tercukupi dengan penghasilan sang ayah lantas berubah dratis, sehingga Agnes berhenti kuliah dari Universitas Bina Nusantara. Dari masalah ini lah Agnes dan Teddy mencari penghasilan demi membantu kehidupan keluarga. Awalnya, Agnes dan Teddy menulis novel dan berusaha

menawarkan ke berbagai penerbit, tapi dari sekian kali menawarkan hasil tulisan, seluruhnya ditolak oleh pihak penerbit. Kegagalan demi kegagalan selalu menjadi ujung yang mengecewakan bagi keduanya. “Ternyata menulis untuk mendapatkan uang itu kesalahan besar kita,” ungkap Teddy. Mereka pun mulai mengubah tujuanya menulis. Pertengahan tahun 2007, Agnes dan Teddy menulis di internet *blog Friendster* yang mereka buat sendiri. Mereka berdua membentuk sebuah blog dengan situs <Http://lieagneshendra.blogs.frienster.com>. Agnes bekerja sebagai karyawan swasta dan Davonar berkuliah di Universitas Sastra Jepang Bina Nusantara.

Nama Agnes tentunya diambil dari nama Agnes sendiri. Sedangkan Davonar sebagai identitas nama bagi Teddy diambil dari nama seseorang yang pernah memiliki kedekatan dengan kedua kakak beradik ini. Agnes Davonar terpilih sebagai *The Best Asia Pasifik Writing Blogger 2010, The Most Influential Blogger 2009*, Penulis Terbaik Pesta Blogger 2009, *Finalis Microsop Bloggership 2010, The Best Writing Inspiration Detik.com 2009*, Penulis Terbaik DSFI Blogger 2009, *Finalis Jawaban Blogger Inspiration 2009*. Selain aktif didunia online, Agnes Davonar juga telah melahirkan 7 novel yang semuanya mencetak *best seller* dan diterbitkan di Taiwan. Ia pernah tampil dalam acara Kick Andy.

Penulis yang memulai karirnya dari dunia *blogger*, Agnes Davonar mengeluarkan novel pertamanya dengan judul “Kisah Lirik Lagu Terakhir: Misteri Kematian Gaby dan Lagunya Jauh”. Novel kedua dari Agnes Davonar adalah “Surat Kecil Untuk Tuhan”. Novel-novel lainnya yang ditulis oleh Agnes Davonar yaitu: “Denny Sumargo: Catatan dibalik hidupnya”, “Sahabat: Tentang

cinta dan tragedi kehidupan”, dan Oei Hui Lan: Kisah tragis putri orang terkaya di Indonesia”.

Pengarang berusaha menceritakan kisah yang cemerlang dari sebuah karya sastra yang sangat memikat hati dan mudah dipahami sesuai dengan karakter tokoh, sehingga suasannya menjadi hidup, gambaran angan menjadi jelas, dan adanya keindahan dalam gambaran kisah tersebut. Beragam nilai-nilai pendidikan juga digunakan dalam menyampaikan pesan. Hal itu yang membuat penulis tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar.

Perjuangan tokoh utama Keke yang ada pada cerita novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar dalam mencapai cita-cita dan berjuang untuk hidup dalam melawan kankernya, serta sang ayah yang berjuang sekuat tenaga demi kesembuhan anak yang sangat dia cintai. Semangat yang tinggi untuk menolong anaknya dan gigihnya Keke dalam meraih masa depan serta kesembuhannya menjadi contoh bagi generasi muda pada saat ini yang cenderung hidup dengan penuh hura-hura. Faktor lingkungan juga mempengaruhi perkembangan generasi muda kita. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan contoh yang pantas ditiru oleh generasi muda sekarang ini.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti novel ini karena dari sekian banyak penelitian yang pernah ada belum ada yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Selain itu kisah dalam novel ini juga dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan kita sehari-hari. Serta

menambah pengetahuan kita tentang nilai-nilai pendidikan yang perlu kita terapkan dalam kehidupan agar menjadi manusia yang lebih baik.

B. Fokus Masalah

Pemahaman karya sastra dapat dilakukan secara struktural, sosial, politik, dan sebagainya. Namun, pemahaman yang ideal dimulai dari pemahaman struktural kemudian pemahaman juga dapat dilakukan dengan mencangkup ke berbagai sudut tinjauan, seperti dari sudut pendidikan, psikologi, moral dan lain-lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan di atas, rumusan masalah utama penelitian ini adalah: Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar yang terdiri dari: (1) moral, (2) tanggung jawab, dan (3) cinta kasih.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan, dapat digunakan oleh guru-guru sastra untuk meningkatkan apresiasi sastra di sekolah, dan semua pihak yang memerlukan bahan sebagai referensi. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Bagi peneliti sendiri, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dalam menganalisis karya sastra, khususnya tentang permasalahan pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini diuraikan kajian teori yang mendasari penelitian tentang unsur pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Teori-teori itu meliputi: (1) hakikat novel, (2) unsur-unsur novel, (3) pendekatan sastra, dan (4) konsep nilai dalam pendidikan.

1. Hakikat Novel

Novel merupakan karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang dihasilkan sastrawan merupakan alat komunikasi sosial bagi masyarakat yang harus mampu menjadi wadah penampungan ide-ide yang dipikirkan dan disarankan oleh sastrawan. Seorang sastrawan dalam sebuah karyanya ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, sesuatu itu dapat berupa pesan, ide, atau opini.

Menurut Atmazaki (1990:28) secara umum karya sastra terbagi atas tiga yaitu: karya sastra berbentuk prosa, karya sastra berbentuk puisi, dan karya sastra berbentuk drama. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menghadirkan gambaran kehidupan manusia yang dituangkan oleh pengarang dalam bentuk tulisan. Kata novel berasal dari bahasa Latin yaitu *novella* yang berarti kabar. Kata novel juga berasal dari bahasa Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti baru.

Salah satu bentuk karya sastra yang terkenal dan banyak dinikmati orang adalah novel. Novel adalah pengungkapan suatu konsentrasi kehidupan pada suatu saat yang tegang, dan pemusatan pikiran yang tegas. Selain itu, novel merupakan karya yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan disajikan secara halus.

Menurut Atmazaki (2005:40), novel adalah merupakan puisi naratif modern yang berkembang pada abad ke-18. Novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks dari karya sastra lainnya seperti cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang ada dalam novel diambil dari pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia, atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:618) dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang-orang di sekitarnya dengan menonjolkan watak dan sikap pelakunya. Jadi, novel merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan tentang permasalahan sosial yang terjadi dan berkembang di dalam masyarakat dan dibumbui dengan imajinasi, mudah dipahami, serta logis. Hal ini berguna karena bila cerita terlalu berlebihan maka pembaca tidak akan tertarik terhadap novel tersebut.

2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan salah satu dari sebuah totalitas keseluruhan yang bersifat artistik, artinya novel memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar, dan sudut pandang. Unsur ekstrinsik berupa unsur warna seperti kepengarangan unsur sosial, dan tanggapan pembacanya.

Semi (1988:35) menyatakan novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian (1) struktur luar (ekstrinsik) dan (2) struktur dalam (intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi karya sastra tersebut. Misalnya, faktor sosial, ekonomi, sosial, politik, keagamaan, dan tata nilai yang dianut suatu masyarakat.

Unsur-unsur karya fiksi yang diuraikan disini adalah unsur utama yaitu penokohan, alur, latar, serta tema dan amanat.

a. Penokohan dan Perwatakan

Penokohan dan perwatakan tidak dapat dipisahkan dari novel karena tokoh merupakan unsur penting dalam sebuah novel. Dengan adanya penokohan dan perwatakan ini maka novel akan terasa lebih hidup dan segala tindakan dan prilakunya merupakan jalinan logis, suatu hubungan masuk akal. Menurut Esten (1978:27) penokohan ialah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak-watak tokoh dalam sebuah cerita rekaan.

Menurut Atmazaki (2005:104) tokoh adalah orang yang dilengkapi dengan kualitas moral dan watak yang diungkapkan melalui dialog atau tindakan. Sedangkan menurut Semi (1984:31-32), ada 2 cara memperkenalkan tokoh dalam fiksi yakni: (1) secara analitik yaitu pengarang langsung memaparkan tentang watak dan karakter tokoh, (2) secara dramatik yaitu penggambaran tokoh secara tidak langsung tetapi bila melalui nama, penggambaran fisik, atau melalui dialog.

b. Alur/Plot

Alur atau plot adalah struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian keseluruhan fiksi (Semi, 1988:43). Suatu alur yang baik harus mampu mengikat suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya dalam novel. Menurut Atmazaki (2005:101) plot merupakan struktur tindakan yang diartikan menuju keberhasilan aspek emosional tertentu bagi pembaca. Sebuah alur akan mengalir begitu saja tanpa ditemukan oleh pengarangnya.

Saat berlangsungnya peristiwa, alur dapat berupa alur konvensional dan tradisional. Struktur alur konvesional memiliki urutan peristiwa yang tidak berurutan dan klimaks dapat terjadi dahulu baru pengenalan. Sedangkan alur tradisional mengurutkan peristiwa secara kronologis. Jadi dapat disimpulkan bahwa alur merupakan peristiwa dalam sebuah karya sastra.

c. Latar

Latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:20) latar adalah peranan identitas permasalahan fiksi yang dimulai secara samar diperlihatkan alur atau penokohan. Menurut Atmazaki

(2005:106) latar adalah tempat adanya urutan waktu ketika tindakan berlangsung.

Latar ini juga dapat berupa tempat atau ruang yang diamati, waktu, hari, tahun, musim, atau periode sastra (Semi, 1984:38). Jadi dapat disimpulkan bahwa latar adalah tempat, waktu dan suasana yang ada dalam suatu novel.

d. Tema dan Amanat

Isi dari sebuah karya sastra terdiri dari dua bagian, yaitu tema dan amanat.

Tema adalah gagasan yang menjadi landasan sebuah karya sastra. Tema ini terkandung di dalam karya sastra sebagai suatu struktur semantik yang menyangkut persamaan dan perbedaan dalam paragraf yang ada. Menurut Semi (1984:34) tema adalah gagasan sentral yang menjadi dasar bagi terciptanya suatu karya. Sedangkan menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:38) menyatakan bahwa tema adalah inti permasalahan yang hendak disampaikan pengarang dalam karyanya. Dengan demikian di dalam suatu tema itu tercakup persoalan dan tujuan utama pengarang dalam menulis karya sastra.

Amanat adalah opini, kecendrungan, dan visi pengarang terhadap tema yang dikemukakan (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:39). Amanat dapat lebih dari satu dari sebuah karya sastra berupa novel karena amanat yang hendak disampaikan pengarang dapat berupa nasehat langsung atau pun tidak langsung (tersirat). Amanat ini berdampak positif bagi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan.

3. Pendekatan Sastra

Sastra adalah cerminan kehidupan. Sastra tidak menyerap bahan-bahan dari kehidupan dengan sembarangan, tetapi memilih dan menyusun bahan-bahan dengan berpedoman asas-asas dan tujuan-tujuannya. Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra sebagai seni kreatif merupakan karya yang indah, sarat dengan ide kemanusiaan serta mampu memberikan pengajaran dan pengalaman bagi masyarakat dalam menghadapi persoalan hidup.

Di samping itu, Semi (1984:5) berpendapat bahwa sastra merupakan karya seni yang diciptakan dengan suatu pengalaman batin dalam bentuk novel, puisi, atau drama, tetapi lebih dari itu harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya. Proses kreatif dalam menciptakan karya sastra merupakan perpaduan antara realita dan imajinasi pengarang. Penambahan imajinasi dari pengarang menciptakan dunia baru dalam karya sastra, yaitu dunia imajinatif. Dalam dunia ini pengarang bebas berbicara tanpa batas.

Menurut Abrams (dalam Muhamadi dan Hasanuddin, 1992:40) menyatakan bahwa pendekatan adalah usaha dalam rangka aktifitas untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti atau metode untuk mencapai pengertian tentang masalah pendidikan. Jadi pendekatan dapat dikatakan sebagai usaha yang dilakukan peneliti sastra agar terlibat lagi pada proses penganalisaan objek

kajiannya. Dengan adanya pendekatan sastra maka fokus penelitian menjadi terarah.

Jenis jenis pendekatan menurut Abrams (dalam Muhardi dan Hasanuddin, 1992:43), yaitu: (1) Pendekatan Objektif; pendekatan yang menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang ada di luar sastra. (2) Pendekatan Mimesis; yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada perilaku atau peristiwa antar manusia dengan alam semesta, manusia dengan manusia lainnya. (3) Pendekatan Eksperesif; pendekatan ini menitik beratkan pada latar belakang pengarang sebagai pencipta karya sastra. dan (4) Pendekatan Pragmatik; pendekatan ini menitik beratkan kepada pembaca sebagai penikmat karya sastra.

Bertolak dari uraian di atas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Merupakan pendekatan yang menyelidiki karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan dengan hal-hal yang ada diluar sastra. Pendekatan ini hanya menyelidiki karya sastra berdasarkan unsur-unsur intrinsiknya yang terdiri dari penokohan, alur, dan latar. Pendekatan objektif juga merupakan analisis struktur yang menjabarkan makna keseluruhan unsur-unsur suatu kesatuan novel tersebut. Dengan demikian penelitian objektif menerapkan analisis struktural terhadap karya sastra dengan prinsip utama membongkar dan menerapkan unsur-unsur secermat dan sedetail mungkin.

4. Konsep Nilai dan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia.

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie* yang akar katanya *pais* yang berarti anak dan *again* yang artinya membimbing. Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi *education*. *Education* berasal dari bahasa Yunani *educare* yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa anak, untuk dituntun agar tumbuh dan berkembang.

Secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam pendidikan di antaranya proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya. Menurut Hasbullah (2001:4) ada empat pengertian dasar yang perlu dipahami dalam pendidikan, yaitu: (1) pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik mencapai pribadi yang dewasa; (2) pendidikan merupakan perbuatan manusiawi; (3) pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan anak didik yang akan melakukan tanggung jawab pendidikan; (4) tindakan atau perbuatan mendidik menuntun anak didik mencapai bagian-bagian tertentu. Keempat pengertian dasar pendidikan ini sangatlah penting dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan adalah sesuatu yang penting dan bermakna yang dicari dan disukai seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan latihan untuk merubah sikap dan perilakunya menjadi dewasa. Nilai-nilai pendidikan berusaha membimbing manusia kearah kedewasaan agar dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budinya serta dapat diwujudkan seimbang pula dalam perbuatannya di tengah masyarakat. Nilai pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan.

Menurut Kartono (1981:172-173) ciri-ciri kedewasaan seseorang adalah:

(1) tegas membuat rencana, membuat penggarisan tujuan, dan ia terikat pada prinsip-prinsip yang telah ditentukan sendiri, serta dengan konsekuensi dan bertanggung jawab mencapai tujuan hidup tersebut, (2) bertanggung jawab akan pembentukan diri sendiri, (3) konsekuensi melakukan identifikasi dengan norma-norma susila tertentu, sehingga demikian dapat dicapai stabilitas normatif, (4) berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, dan (5) teratur, dalam artian diatur menurut satu mekanisme regulasi diri agar semua fungsi kejiwaan berlangsung secara cermat dan mengarah pada suatu tujuan yang pasti.

Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar, maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong, dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan optimal, sehingga kelak hidupnya dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Mereka akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun dengan sosialnya.

Menurut Salam (2000:82) dalam hidup orang membedakan macam-macam nilai, nilai keindahan, nilai nilai ekonomi, nilai pengetahuan, nilai kebudayaan, nilai pendidikan, nilai kehidupan (vital). Nilai pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Jadi, nilai pendidikan berarti patokan atau standar pola-pola dalam membantu anak berkembang dan mencapai kedewasaan.

Proses pendidikan dalam kehidupan manusia menghasilkan nilai-nilai yang mendidik. Nilai-nilai yang mendidik tersebut disebut juga dengan nilai-nilai pendidikan (edukatif) atau bersifat mendidik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (Depdikbud, 1995:4) salah satu pengertian nilai adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bermakna dalam kehidupan.

Sastrawan yang kreatif menurut Semi (1984:5) adalah yang sanggup menemukan nilai-nilai dalam masyarakat. Manusia sebagai penilai melalui kesadarannya menentukan prilaku mana yang baik dan buruk. Salam (2002:82) menyatakan bahwa, manusia membedakan bermacam-macam nilai antara lain nilai keindahan, nilai ekonomis, nilai pengetahuan, nilai kebudayaan, nilai pendidikan, dan nilai kehidupan.

Pengertian pendidikan (edukatif) dalam KBBI (1995:232) adalah proses pengubahannya sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, perbuatan dan cara mendidik. Sementara Rousseau (dalam Hasbullah, 2001:2)

menyebutkan pendidikan adalah pemberian, pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi dibutuhkannya pada waktu dewasa.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah nilai-nilai yang mengandung proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya penyajian dan latihan. Nilai-nilai pendidikan berusaha membimbing manusia kearah kedewasaan agar dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budi serta dapat mewujudkan keseimbangan dalam perbuatan di tengah masyarakat. Kedewasaan itu dapat terlihat dari moral, tanggung jawab dan cinta kasih manusia itu sendiri.

Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* yang merupakan objek penelitian ini menyangkut konsep tentang: (a) moral, (b) tanggung jawab, dan (c) cinta kasih.

a. Moral

Moral berasal dari bahasa Latin yang berarti *mores*. Mores berasal dari kata *mos* yang berarti kesesilaan, tabiat atau kelakuan. Dengan demikian moral dapat diartikan sebagai ajaran kesesilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesesilaan (Salam, 2002:2). Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pengertian tentang baik atau buruknya perbuatan manusia (Poesprodjo, 1998:118).

Setiap manusia mempunyai tanggung jawab moral terhadap dirinya dan orang lain. Tanggung jawab tersebut menuntut setiap orang dapat menunaikan

tugas dan kewajiban yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya, sebagai bentuk jiwa yang berkepribadian. Kewajiban moral sejalan dengan agama, karena pada dasarnya fitrah insan sejalan dengan ketentuan agama (Salam, 2000:194).

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban melakukan tugas tertentu. Menurut Poerdarmito (dalam Mustopo, 1983:191) tanggung jawab adalah sesuatu yang menjadi kewajiban untuk dilaksanakan atau dibahas. Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang dapat menyatakan dirinya baik, menurut norma yang berlaku. Norma umum belum tentu sama dengan norma sendiri, karena apa yang baik menurut diri sendiri belum tentu baik menurut orang lain.

Menurut Zubir (1995:67) tanggung jawab berarti mengerti perbuatannya. Tanggung jawab adalah kewajiban melakukan tugas tertentu. Sedangkan menurut Salam (2000:43) tanggung jawab adalah respon, jawaban terhadap tuntunan dari sesuatu (tugas atau perbuatan), dimana diri turut di dalamnya, keberanian sikap, dan bersedia menanggung atau memikul baik atau buruknya hasil perbuatan itu.

c. Cinta Kasih

Cinta kasih merupakan karunia dari Allah S.w.t kepada umatnya sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi ini. Cinta kasih adalah perpaduan antara kata cinta dan kasih. Cinta berarti kasih sayang yang bisa kita ungkapkan tidak hanya kepada lawan jenis saja, kasih sayang ini bisa kita ungkapkan kepada orangtua, saudara, teman, dan lingkungan disekeliling kita. Sedangkan kasih sayang berarti cinta, sayang, iba hati, belas kasih (Suryadi dkk, 1984:38-39). Dengan demikian, cinta kasih dapat dipahami sebagai suatu perasaan atau suasana

hati yang cinta kepada sesuatu, baik terhadapa Tuhan, diri sendiri, maupun sesama makhluk lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Dari studi keperpustakaan yang dilakukan, ditemui beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

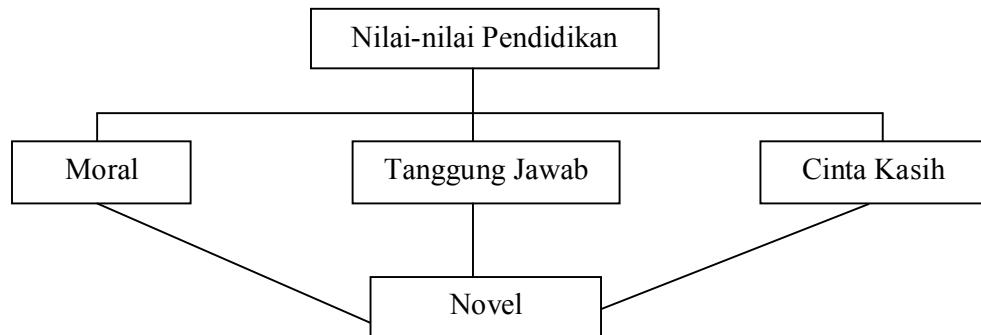
1. Zulyutri. 2003. "Analisis Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Kuncup Berseri* karya NH. Dini". Penelitian ini membahas nilai edukatif yang berkaitan dengan nilai moral, tokoh utama sangat peduli dengan nilai ini sehingga dalam mendidik anak-anaknya tercipta hubungan saling menghargai dan menghormati antar-sesama manusia. Nilai pengetahuan mampu membawa manusia ke arah kedewasaan.
2. Betha Kristina. 2004. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Rembulan di Atas Borobudur* karya Arwan Tudi Artha". Penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan dalam bentuk tanggung jawab, moral, partisipasi aktif dalam kehidupan serta pengetahuan.
3. Mimi Sri Irfadila. 2008. "Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata". Penelitian ini membahas nilai-nilai edukatif dari dua sudut pandangan, pandangan pendidikan dan moral.

Beda penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian Betha Kristina penulis membahas nilai-nilai pendidikan dalam bentuk tanggung jawab, moral, dan partisipasi aktif dalam kehidupan serta pengetahuan. Begitu juga dengan Mimi Sri Irfadila penulis membahas tentang nilai-nilai edukatif dari

dua sudut pandangan, pandangan pendidikan dan moral. Sedangkan pada penelitian ini membahas nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan moral, tanggung jawab, dan cinta kasih.

C. Kerangka Konseptual

Karya sastra adalah dokumen sosial, sarana komunikasi dalam bentuk tulis dengan bahasa yang indah. Sebagai dokumen sosial karya sastra mengandung persoalan yang bersifat sosiologis. Sementara sebagai sarana komunikasi karya sastra banyak menyimpan sejumlah informasi yang bersifat nilai-nilai. Dalam penelitian ini, novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* karya Agnes Davonar, dikaji dari nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan dalam bentuk moral, tanggung jawab, dan cinta kasih, yang digambarkan pada gambar berikut:



Bagan 1: Nilai Pendidikan Sastra

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu nilai-nilai pendidikan dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan* mencakup tentang nilai moral, tanggung jawab dan cinta kasih. Nilai moral, pendidikan yang pertama kali diajarkan orangtua adalah agama, karena agama mengajarkan kita untuk bersyukur dalam menerima apapun yang terjadi kepada kita. Agama juga mengajarkan kita untuk tidak sombong atau angkuh, tidak boleh berburuk sangka selalu berpikiran positif dan menerima dengan ikhlas segala cobaan yang terjadi terhadap kita. Agama juga mengajarkan kita untuk selalu menjalin kebersamaan dengan keluarga, saudara atau lingkungan masyarakat agar terciptanya kehidupan rukun dan damai.

Tanggung jawab, orangtua bertanggung jawab untuk membesarkan anaknya dan membahagiakan anaknya begitupun sebaliknya anak juga bertanggung jawab untuk menjaga orang tuanya dari kesusahan dan membahagiakan mereka. Orangtua juga bertanggung jawab atas masa depanya dan sebagai anak kita juga harus bertanggung jawab dalam menjaga diri kita agar orangtua kita tidak khawatir lagi dengan kita.

Cinta kasih, orangtua sangat mencintai anaknya apalagi jika anak mengalami kesusahan begitupun anak juga mencintai orangtuanya dan tidak mau melihat orangtua susah karena harus selalu mencemaskan keadaan kita. Cinta kasih tidak di dapat dari orang tua saja tapi bisa dari pasangan, teman-teman dan

sahabat. Cinta kasih perlu dalam kehidupan karena cinta kasih dapat memberikan kita semangat dalam menghadapi cobaan apapun juga. Cinta kasih tidak hanya diberikan kepada orang yang kita cinta saja tapi kepada lingkungan kita juga harus kita cintai agar lingkungan kita tetap terjaga keindahannya dan membuat kita betah berada disekitarnya. Untuk itu cintailah apapun yang ada disekitar kita dan jagalah dengan baik agar terciptanya kenyamanan dan keharmonisan

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyarankan agar masyarakat lebih meningkatka kepedulianya terhadap karya sastra terutama tentang niali pendidikan, karena melalui pendidikan mengantarkan orang pada tingkat kedewasaan, kematangan dan kepribadian yang mantap.

Penulis juga menyarankan kepada pembaca agar selalu memberikan perhatian terhadap dunia pendidikan khususnya yang meliputi pembentukan pertanggung jawaban penuh terhadap diri sendiri, nasib sendiri, dan melandasi prilaku berdasarkan norma dan nilai-nilai etika yang disepakati.

Novel-novel yang mengangkat konflik kehidupan dibaca sebagai penambah wawasan karena di dalamnya sering pula terkandung nilai pendidikan yang dapat membantu pembaca mengatasi persoalan kehidupan.

Bagi para peneliti sastra, analisis atau pembahasan yang lebih mendalam tentang novel-novel yang bernilai pendidikan perlu dikukuhkan agar pembaca memperoleh kemudahan dalam memahami novel-novel tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 1990. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Davonar, Agnes. 2008. *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Jakarta: Inandra Publisher.
- Debdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesusasteraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Irfadilla, Mimi Sri. 2008. “Nilai-nilai Educatif dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata”. *Skripsi*. Padang.
- Kartono, Kartini. 1981. *Psychologi Wanita Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Alumni.
- Kristina, Betha. 2004. “Analisis Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Rembulan di Atas Borobudur Karya Artha”. *Skripsi*. Padang.
- Moleong, J.J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Poesprodjo. 1998. *Filsafat Moral: Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: CV. Pustaka Grafika.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.